

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray

a) Pengertian model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*

Menurut Isjoni (2010, h.15) model pembelajaran kooperatif tipe TSTS kali pertama dikembangkan oleh Spencer Kagan pada 1992. TSTS berasal dari bahasa Inggris yang berarti dua tinggal dua tamu. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi dengan kelompok lain

Menurut Suyatno (2009, h.66) model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu kelompok lain dan siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok dan laporan kelompok.

Menurut Komalasari Kokom (2010, h.69) Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan kepada siswa dan peran siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi kelompok. Peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas, misalnya, peran pencatat (*recorder*), pembuat kesimpulan (*summarizer*) pengatur materi (*material manager*), atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar

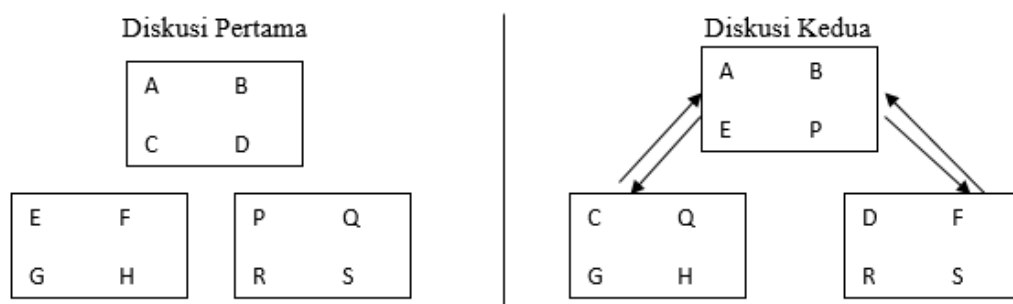
b) Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang secara heterogen dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) maupun jenis kelamin.
- 3) Guru membagi lembar kerja siswa (LKS) atau tugas untuk dibahas dalam kelompok.
- 4) Siswa 2-3 orang dari tiap kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mencatat hasil pembahasan LKS atau tugas dari kelompok lain, dan sisa kelompok tetap di kelompoknya untuk menerima siswa yang bertamu ke kelompoknya.
- 5) Siswa yang bertamu kembali ke kelompoknya masing-masing dan menyampaikan hasil kunjungannya kepada teman yang tetap berada dalam kelompok. Hasil kunjungan dibahas bersama dan dicatat.
- 6) Hasil diskusi dikumpulkan dan salah satu kelompok mempresentasikan jawaban mereka, kelompok lain memberikan tanggapan.

- 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap jawaban yang benar.
- 8) Guru membimbing siswa merangkum pembelajaran.
- 9) Guru memberikan penghargaan secara kelompok.

Skema pergantian anggota kelompok dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut (untuk memudahkan penjelasan, dibahas kasus untuk jumlah peserta didik dua belas orang).



Gambar 2.1 Dinamika Perpindahan anggota kelompok dalam metode **Two Stay Two Stray**

c) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Two Stay Two*

Stray

- 1) Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Menurut Fathurrahman (2015, h. 91), Kelebihan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan semua tingkat usia siswa. Model ini tidak hanya bekerja sama dengan anggota sekelompok, tetapi bisa juga bekerja sama dengan kelompok lain yang memungkinkan terciptanya keakraban sesama teman dalam suatu kelas dan lebih berorientasi kepada keaktifan siswa.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* Menurut Fathurrahman (2015, h. 91), kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe TSTS adalah jumlah siswa dalam satu kelas tidak boleh ganjil harus berkelipatan empat, peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil, dan kunjungan dari 2 orang anggota kelompok yang satu ke kelompok lain membutuhkan perhatian khusus dalam

pengelolaan kelas serta dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Selain itu, guru juga harus membutuhkan banyak persiapan.

2. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Pengungkapan hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Dalam prakteknya pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Menurut Sudjana (2008, h.22) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

b) Klasifikasi Hasil Belajar

Bloom (dalam sudjana, 2008, h.22) membagi tiga hasil belajar, yakni:

- 1) Ranah kognitif, mencakup :
 - a. Tipe Hasil Belajar :pengetahuan
 - b. Tipe Hasil Belajar :Pemahaman
 - c. Tipe Hasil Belajar :Aplikasi
 - d. Tipe Hasil Belajar :Analisis
 - e. Tipe Hasil Belajar :Sintesis
 - f. Tipe Hasil Belajar :Evaluasi
- 2) Ranah afektif, mencakup :
 - a. Menerima (*receiving*), termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
 - b. Menanggapi (*responding*), reaksi yang diberikan, ketepatan reaksi, perasaan kepuasan, dan lain-lain.

- c. Menilai (*evaluating*), kesadaran menerima norma, sistem nilai, dan lain-lain.
 - d. Mengorganisasi (*organization*), pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai.
 - e. Membentuk watak (*characterization*), sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotoris, mencakup :
- a. Gerakan refleksi
 - b. Keterampilan gerakan dasar
 - c. Kemampuan perseptual
 - d. Keharmonisan atau ketepatan
 - e. Gerakan keterampilan kompleks
 - f. Gerakan ekspresif dan interpretatif

c) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Slameto (2010, h.54) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Faktor-Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan
 - c. Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani
- 2) Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah
 - c. Lingkungan masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman begaul, bentuk kehidupan masyarakat.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan & analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nilawati /2010	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) Untuk	SMP Negeri 1 Rangsang	Penelitian Tindakan Kelas	Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik two stay two stray (TSTS)	Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik two stay two stray menggunakan	Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan PTK dan variabel y pada peneliyian ini adalah terhadap prestasi

		Meningkatkan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII,SMP NEGERI 1 Rangsang			dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 1 Pekan Baru tahun ajaran 2009/2010	teknik two stay two stray	belajar.
2.	Iwan Kurniawan/2012	PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK <i>TWO STAY TWO STRAY</i> (TSTS) TERHADAP HASIL	SMP Negeri 2 Cibungbulang	Pendekatan kuantitatif	Hasil perhitungan dan analisis data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan penggunaan model pembelajaran	Penelitian terdahulu dan Penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran	Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i>

		BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII			kooperatif teknik TSTS terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VII.	kooperatif tipe <i>Two Stay Two Stray</i>	terhadap hasil belajar siswa
3.	Dewi Ratih Purnamasari/2015	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar	SMA Negeri 19 Bandung	Eksplanatori	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogic menunjukkan hasil positif terhadap mediasi motivasi belajar	Variabel X(Kompetensi Pedagogik)	Variabel Y(Hasil belajar dengan Motivasi Belajar)

C. Kerangka Pemikiran

Didalam suatu pembelajaran, hasil belajar sangatlah ditentukan dari proses belajar mengajar, dimana belajar merupakan perubahan seseorang yang mulanya tidak tahu menjadi tahu dan juga meningkatkan perkembangan pengetahuan siswa. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan kemajuan siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar , yaitu faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan siswa, dan faktor pendekatan belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (dalam Karwati Euis, 2014, h.214) bahwa faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor-Faktor Intern
 - a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot).
 - b. Aspek Psikologis, yaitu aspek yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: 1) tingkat kecerdasan; 2) sikap siswa; 3) bakat siswa; 4) minat siswa 5) motivasi siswa
2. Faktor Eksternal Siswa
 - a. Lingkungan siswa, seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman –teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.
 - b. Lingkungan nonsosial, seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor ini dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

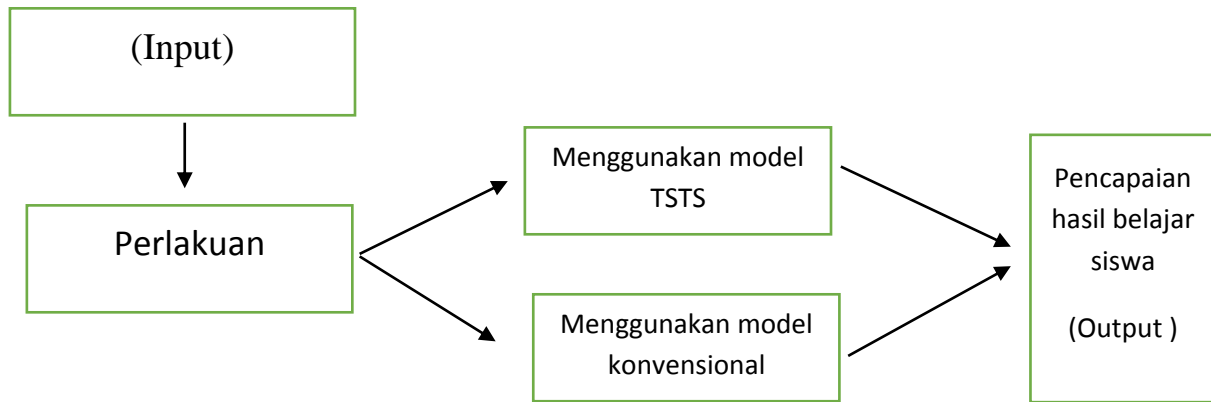
Dari pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa salah satu yang mempengaruhi adalah pendekatan belajar, sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktifitas belajar muridnya. Cara yang bisa dilakukan oleh guru diantaranya menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar. Usaha kerja sama masing-masing anggota kelompok mengakibatkan manfaat timbal balik sehingga semua anggota kelompok memperoleh prestasi, kegagalan maupun keberhasilan ditanggung bersama.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan pada mata pelajaran ekonomi adalah pembelajaran dengan menggunakan model *Two Stay Two Stray*. *Two Stay Two Stray* merupakan model kooperatif yang memberikan kesempatan bagi kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Model ini juga membiasakan siswa untuk bertanggung jawab kepada kelompoknya.

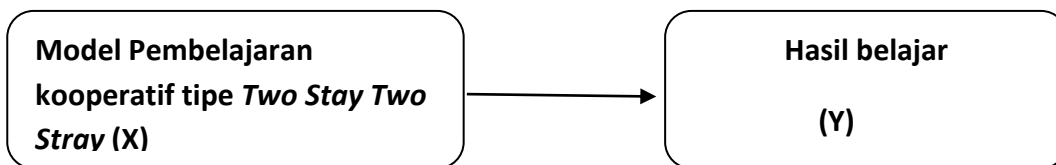
Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut



Gambar 1.3

Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa

Keterangan :

Variabel X = Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*

Variabel Y = Hasil Belajar

—————→ = Menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* terhadap peningkatan hasil belajar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Suharsimi Arikunto (2010, h. 65) menyatakan bahwa asumsi adalah sesuatu yang dianggap tidak mempengaruhi atau konstan. Asumsi menetapkan faktor-faktor yang diawasi. Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat, kondisi-kondisi, dan tujuan-tujuan. Asumsi memberi hakekat, bentuk dan arah argumentasi.

Sehubungan dengan hal diatas maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut :

- a) Guru sebagai tenaga pengajar harus mensiasati penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.
- c) Pembelajaran di SMA PGRI 1 Bandung dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two stray*.

2. Hipotesis

Menurut Sugiono (2013, h.96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengajukan hipotesis, yaitu: ”terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar siswa. (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Ekonomi Dikelas X IIS SMA PGRI 1 Bandung